



PERBANDINGAN LAMA RAWAT INAP PASIEN DI RUMAH SAKIT SYARIAH DAN NON SYARIAH

Risnadhia*, Reni Muhka, Fevi Padhila, Rachmad Aprillio, Nova Listya Wahananingtyas

Universitas Bina Bangsa, Jl Raya Serang – Jakarta Km 03 No.1B, Panancangan, Cipocok Jaya, Serang, Banten 42124, Indonesia

*Risnadhia72@gmail.com

ABSTRAK

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang bergerak dibidang kesehatan perorangan. Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama islam. Hal ini menyebabkan meningkatnya pertumbuhan Rumah Sakit Islam meningkat. Dengan adanya peningkatan tersebut maka MUI membentuk fatwa terkait Rumah Sakit Islam Syariah pada fatwa MUI No 107/DSNMUI/X/2016 yang mengatur tentang syarat dan kriteria Rumah Sakit Islam Syariah. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan Lama rawat inap pasien di Rumah Sakit Islam Syariah dan Non Syariah. Penelitian ini adalah penelitian kuantitative deskriptif. Responden penelitian adalah data Rekam Medis pasien dengan diagnosis appenditomi di Rumah Sakit Syariah dan Non Syariah pada tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu rekam medis di rumah sakit syariah dan non syariah pada tahun 2019. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling. Analisis yang digunakan adalah analisis Univariat untuk melihat lama rawat inap pasien dan Analisis bivariat dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan hasil nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang dapat diartikan data tidak terdistribusi normal dan Uji homogenitas menggunakan uji levene dengan hasil signifikansi 0,118 ($p > 0,05$) yang berarti data homogen. Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas maka uji yang digunakan adalah uji Mann Whitney test. Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik responden di kedua Rumah Sakit perempuan dengan mayoritas kelas III dengan rata rata lama rawat inap selama 2.31 dan 2.51. Berdasarkan uji mannwhitney beda mean kedua rumah sakit adalah 0.2 dengan nilai pvalue sebesar 0.29. Apabila dilihat dari beda mean maka Rumah Sakit Syariah cenderung lebih cepat dalam proses penyembuhan. Namun apabila dilihat dari uji mann-whitney maka tidak ada nilai yang signifikan antara lama rawat inap di Rumah Sakit Syariah dan Non Syariah.

Kata Kunci: lama rawat inap; MUI; rumah sakit islam; rumah sakit syariah

COMPARISON OF LENGTH OF HOSPITALITY STAY OF PATIENTS IN SYARIAH AND NON-SYARIAH HOSPITALS

ABSTRACT

Hospitals are health service institutions engaged in the field of individual health. Indonesia is a country with a majority Muslim population. This has led to an increase in the growth of Islamic Hospitals. With this increase, the Indonesian Ulema Council (MUI) issued a fatwa related to Islamic Sharia Hospitals in MUI Fatwa No. 107/DSNMUI/X/2016 which regulates the requirements and criteria for Islamic Sharia Hospitals. This study aims to compare the length of patient stays in Islamic Sharia and Non-Sharia Hospitals. This study is a descriptive quantitative study. The respondents were medical record data from patients with a diagnosis of appendectomy in Islamic and Non-Sharia Hospitals in 2019. The population in this study was secondary data, namely medical records in Islamic and non-Islamic hospitals in 2019. The sample in this study was taken using a total sampling technique. The analysis used was univariate analysis to see the length of patient stays and bivariate analysis was carried out with normality tests and homogeneity tests. The normality test used the Kolmogorov-Smirnov test with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating that the data were not normally distributed. The homogeneity test used the Levene test with a significance value of 0.118 ($p > 0.05$), indicating that the data were homogeneous. Based on the results of the normality and homogeneity tests, the Mann-Whitney test was used. The results of this study indicate that the characteristics of respondents in both hospitals were predominantly female, with an average length of stay of 2.31 and 2.51 months, respectively. Based on the Mann-Whitney test, the mean difference between the two hospitals was 0.2 with a p-value of 0.29.

Based on the mean difference, Sharia Hospitals tend to be faster in healing. However, the Mann-Whitney test showed no significant difference between the length of stay at Sharia and non-Sharia Hospitals.

Keywords: islamic hospitals; length of stay; MUI; sharia hospital

PENDAHULUAN

Rumah sakit adalah suatu institusi pelayanan kesehatan yang meliputi tindakan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif. Rumah sakit juga menyediakan pelayanan rawat inap, jalan dan gawat darurat. Rumah sakit bertujuan untuk mempermudah akses pelayanan kesehatan masyarakat dan memberikan perlindungan terhadap keselamatan pasien, masyarakat, lingkungan serta sumber daya yang ada (Heltiani, 2021). Indonesia adalah negara dengan mayoritas penduduknya beragama Islam. Hal tersebut menyebabkan pertumbuhan Rumah Sakit Islam menjadi semakin meningkat. Rumah sakit Islam bergerak berdasarkan pada prinsip maqashid syariah yang berisi tentang penjagaan agama, jiwa, keturunan, akal dan harta (DSN-MUI, 2016). Dengan banyaknya perkembangan rumah sakit berbasis Islam di Indonesia maka akhirnya MUI mengeluarkan peraturan akreditasi rumah sakit syariah berupa fatwa MUI No 107/DSN-MUI/X/2016 yang mengatur tentang sertifikasi Rumah sakit syariah. Hal tersebut bertujuan untuk memberikan sertifikasi pada rumah sakit berbasis Islami agar dapat meyakinkan pasien dan keluarganya bahwa rumah sakit tersebut sudah teruji halal karena sudah memiliki sertifikat syariah (MUKISI, 2024).

Pelayanan rumah sakit yang menyeluruh mencakup bio, psiko, sosial dan spiritual dalam proses perawatan tentunya dapat mempercepat proses penyembuhan (Pili et al., 2021). Ada beberapa hal yang mempengaruhi cepat lambatnya kesembuhan individu seperti self efficacy atau keyakinan untuk menghadapi dan menerima penyakit yang diderita, ketika individu dapat menerima penyakitnya maka individu akan menerima keadaan dari dirinya dan terhindar dari rasa cemas (Zain et al., 2024). Faktor lain adalah dukungan keluarga, keluarga adalah suatu unit yang paling dekat dengan pasien yang berperan sebagai motivator dan pendukung untuk kesembuhan pasien, sehingga dengan adanya dukungan keluarga maka pasien akan termotivasi untuk cepat sembuh (Zahro Ilyas, 2024). Faktor yang tidak kalah penting adalah spiritual, aspek spiritual sering diabaikan dalam perawatan, padahal apabila kebutuhan spiritual terpenuhi maka akan mempercepat proses penyembuhan individu tersebut (Sinanto et al., 2023).

Pertimbangan lain masyarakat dalam memilih rumah sakit adalah cepat lambatnya rawat inap pasien di rumah sakit tersebut, semakin cepat kepulangan pasien dari rumah sakit tentunya membuat klien dan keluarga lebih memilih rumah sakit tersebut. Indikator pelayanan rawat inap diukur menggunakan 4 parameter diantaranya BOR (Bed Occupancy Rate), AvLOS (Average Length Of Stay), TOI (Turn Over Interval) dan BTO (Bed Turn Over) (Jetslin Simbolon & Selviani Damayanti Sipayung, 2022). Menurut Depkes lama rawat inap memiliki standar selama 6-9 hari (Desmiany Duri & Anggita, 2021). Lama rawat inap atau Length of stay adalah selisih waktu antara tanggal masuk dan keluarnya pasien dari rumah sakit tersebut. Lama rawat inap digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi tingkat sumber daya, efisiensi dan kualitas layanan kesehatan yang ada pada rumah sakit tersebut (Kemenkes, 2024b). Semakin sebentar lama rawat inap yang didapatkan pasien di rumah sakit tersebut maka semakin efisien perawatan yang diberikan oleh rumah sakit kepada pasien yang dirawat di rumah sakit tersebut. Dan menekan biaya yang dikeluarkan oleh pasien atau keluarga (Laksita Revalin et al., 2024).

Menurut hasil studi pendahuluan yang dilakukan di RS Nur Hidayah rumah sakit memiliki sebuah layanan bernama Hu Care atau Husnul Khatimah Care, yang memiliki tujuan untuk membuat pasien berstatus nyaman. Layanan ini memiliki 4 kategori yaitu sedih, gamang, resah dan nyaman. Perbedaan yang sangat terlihat dari pelayanan syariah dan non syariah adalah rumah sakit syariah memiliki kewajiban untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan dan harta. Dalam hal ini rumah sakit syariah memiliki kewajiban untuk mengingatkan seluruh pasien untuk beribadah tepat waktu dan juga wajib memberikan edukasi terkait cara melakukan ibadah yang tepat. Rumah sakit syariah juga

harus menjaga jiwa pasien dengan cara menjaga kehalalan makanan dan obat yang akan di konsumsi oleh pasien di rumah sakit syariah.

Dari hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit Nur Hidayah kami mendapatkan data 10 besar tindakan OK tahun 2016 adalah Av Shunt, excise, sectio caesaria, appendectomy, hernia repair, orif pasang wire, extirpasi, hemoroidectomy, LE Facoemulsifikasi + IOL, heacting debridement. Pada tahun 2017 tindakan OK yang dilakukan di Rumah Sakit Nur Hidayah adalah Av shunt, excisi, sectio caesaria, orif wire, debridement, appendectomy, aff wire, sirkumsisi, hemorhoidectomy dan hernia repair. Tujuan penelitian ini adalah Mengetahui apakah ada perbedaan lama rawat inap di rumah sakit yang sudah tersertifikasi syariah dan rumah sakit yang belum tersertifikasi syariah.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan rancangan penelitian survey deskriptif. Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik total sampling. Sampel yang digunakan memiliki kriteria Rekam medis pada tahun 2019 di rumah sakit yang tersertifikasi syariah, Rekam medis pada tahun 2019 di rumah sakit yang belum tersertifikasi syariah, Rekam medis pasien dengan diagnose appendiktomy elektif. dan memiliki kriteria eksklusi rekam medis yang pengisian nya tidak lengkap. Lokasi dalam penelitian ini adalah Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul, Yogyakarta (Rumah Sakit Syariah) dan Rumah Sakit Queen Latifa (Rumah Sakit Non Syariah). Pengumpulan data dilakukan dengan membuat alat bantu pengambilan data yaitu dummy table, Setelah itu dilakukan uji etik di komisi Etik Penelitian UNISA dengan No.1627/KEPUNISA/V/2020. Pengambilan data langsung dimasukkan ke dalam dummy table dan akan dilakukan pengkodean untuk menjaga kerahasiaan pasien. Hasil yang diperoleh dilihat kembali kelengkapannya, jika data belum lengkap maka dilakukan pengambilan data kembali. Data yang telah disunting dilakukan pengkodean data dengan menggantikan data dengan symbol tertentu untuk mempermudah dalam menganalisa data. Analisis data bivariat dilakukan dengan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji kolmogorov-smirnov dengan hasil nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$) yang berarti data homogen. Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas maka uji yang digunakan adalah uji Mann Whitney test.

HASIL

Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang digunakan untuk menggambarkan subyek penelitian ini adalah 67 data rekam medis di Rumah Sakit Queen Latifa dan 68 data rekam medis di Rumah Sakit Nur Hidayah pada tahun 2019 yang di lihat berdasarkan jenis kelamin, usia, kelas perawatan dan lama rawat inap pasien adalah karakteristik responden di Rumah Sakit Queen Latifa mayoritas adalah perempuan sebanyak 37 responden atau 55.2% sedangkan laki laki sebanyak 30 responden atau 44.8%. Kelas perawatan pasien mayoritas adalah Kelas III sebanyak 39 responden atau 58.2 %. Karakteristik Responden di Rumah Sakit Nur Hidayah mayoritas adalah perempuan sebanyak 43 responden atau 63.2%, sedangkan laki laki sebanyak 25 responden atau 36.8%.Kelas perawatan pasien mayoritas adalah kelas III sebanyak 63 responden atau 92.6%. Pasien di Rumah Sakit Queen Latifa memiliki rentang usia 6 sampai 66 tahun, dengan mean 34.49 dan median 34.50. Terdapat 35 pasien berusia di bawah median (34.50) dan 32 pasien di atas Median (34.50). Karakteristik usia pasien di Rumah Sakit Nur Hidayah memiliki rentang usia 6 sampai 75 tahun, dengan mean 34.50 dan median 33 tahun. Lama rawat inap pasien di rumah sakit queen Latifa pasien rata rata di rawat selama 2.51 hari. Dengan hari lama rawat inap minimal 1 hari dan maksimal 7 hari. Sedangkan di Rumah Sakit Nur Hidayah rata rata lama rawat inap pasien adalah 2.31 hari dengan hari lama rawat inap minimal 1 hari dan maksimal 5 hari.

Perbandingan Lama Rawat Inap Pasien di Rumah Sakit Syariah dan Non Syariah.

Nilai signifikasi dari uji normalitas pada data penelitian ini adalah 0.000 sehingga dapat di simpulkan bahwa data yang didapat tidak terdistribusi normal karena nilai signifikasi kurang dari 0.05. Nilai signifikasi dari uji homogenitas pada data ini menunjukkan P-value 0.118 atau lebih dari 0.05 maka

data tersebut dapat dikatakan data homogen dan dapat dilakukan uji Mann Whitney test. Hasil uji Mann-Whitney terhadap lama rawat inap di kedua rumah sakit menghasilkan nilai P-value sebesar 0.290 sehingga H₀ pada penelitian ini di terima. Dan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara lama rawat inap pasien di rumah sakit syariah dan non syariah.

PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini sebagian besar berjenis kelamin perempuan baik di Rumah Sakit Nur Hidayah (Rumah Sakit Syariah) atau di Rumah Sakit Queen Latifa (Rumah Sakit Non Syariah). Hal ini karena mayoritas penduduk Yogyakarta adalah perempuan. Menurut hasil survey penduduk di DIY pada tahun 2019 1.901.735 dari penduduk DIY berjenis kelamin perempuan sedangkan 1.941.197 penduduk berjenis kelamin laki laki (Bappeda Jogja, 2020). Menurut data (Susenas, 2018) presentase perempuan yang mengalami keluhan kesehatan lebih tinggi daripada laki laki yaitu 32,58% sedangkan laki laki 29,36%. Terdapat 50,37% perempuan yang melakukan berobat jalan dan 46,78% laki laki. Pada 1 tahun terakhir terdapat 5,71% perempuan dan 3,68% laki laki yang mendapatkan pelayanan rawat inap. Mayoritas pasien di kedua rumah sakit adalah kelas 3. Hal ini di pengaruhi oleh jumlah porsi di kedua rumah sakit. Rumah Sakit Nur Hidayah memiliki 55 tempat tidur kelas 3 dan Rumah Sakit Queen Latifa yang memiliki 19 kamar kelas 3. Menurut Kemenkes setiap kelas perawatan memiliki fasilitas yang berbeda beda. Dalam pembagian kelas perawatan terlihat beberapa perbedaan fasilitas seperti kelas 1 BPJS terdiri dari 2 sampai 4 tempat tidur per ruangan. Kelas 2 terdiri dari 3 sampai 5 tempat tidur per ruangan dan kelas 3 terdiri dari 4 sampai 6 tempat tidur per ruangan. Pemilihan kelas perawatan dapat mempengaruhi lamanya rawat inap. Semakin tinggi pula harga maka semakin lengkap dan nyaman fasilitas yang di dapat (Kemenkes, 2024a)

Karakteristik usia responden memiliki nilai median 34.5 dan 33 tahun. Pada tahun 2019 di dapatkan data bahwa usia mayoritas penduduk DIY adalah 20 sampai 29 tahun dengan 611.800 orang dan 573.900 penduduk berusia 30 sampai 39 tahun (BPS.Yogyakarta, 2025). Appendicitis bisa terjadi di semua usia. Pada usia produktif (20-30 tahun) kejadian appendicitis meningkat karena pada usia produktif banyak kegiatan yang menyebabkan pengabaian nutrisi yang di konsumsi, sehingga menyebabkan peningkatan tekanan di rongga usus (Wendari et al., 2025). Appendiktomi terjadi pada semua usia namun kejadian appendiktomi meningkat pada usia remaja dan dewasa (Purnamasari et al., 2023). Usia 20 – 30 tahun termasuk usia yang produktif sehingga kadang menyebabkan beberapa orang mengabaikan nutrisi yang dikonsumsi. Hal tersebut kemungkinan menyebabkan kesulitan BAB meningkat dan pada akhirnya akan menyebabkan sumbatan pada saluran appendiks (Reno Rauda et al., 2024).

Lama perawatan di Rumah Sakit Nur Hidayah adalah 2.51 hari dan di Rumah Sakit Queen Latifa 2.31 hari. Lama rawat inap di pengaruhi oleh berbagai faktor seperti pelayanan pasien di ruangan, keadaan klinis, tindakan medis serta administrasi Rumah Sakit. Beberapa faktor yang mempengaruhi lama rawat inap adalah jenis operasi dan adanya diagnose penyerta. Operasi mayor cenderung meningkatkan lama perawatan dibandingkan dengan operasi minor hal ini juga karena operasi mayor memiliki tingkat resiko komplikasi lebih tinggi dibandingkan dengan operasi minor (Katrin Imelda Selan et al., 2023). Operasi minor dapat dilakukan dengan rawat jalan karena resiko komplikasinya lebih rendah (Soetarman et al., 2026) Selain jenis operasi adanya diagnose penyerta lain juga meningkatkan lama rawat inap pasien, pasien dengan diagnose tunggal cenderung lebih cepat perawatannya daripada pasien dengan diagnosa ganda (Eriantono et al., 2020). Pada luka appendiktomi biasanya memiliki rentang penyembuhan selama 3-8 hari. Hal ini di pengaruhi oleh mobilitas pasien (Ilkes et al., 2024). Hal lain yang mempengaruhi lamanya penyembuhan pada pasien appendiktomi adalah usia, status gizi, komplikasi yang di alami pasien, adanya penyakit penyerta dan infeksi nosocomial (Christi Evana Doda et al., 2025).

Perbedaan Lama Rawat Inap di Rumah Sakit Syariah dan Non Syariah

Dari data di atas didapatkan beda mean dari kedua rumah sakit adalah 0,2 dengan nilai signifikansi uji Mann Whitney 0.290. Hal ini dapat diartikan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara lama rawat inap pasien di Rumah Sakit Non Syariah dan Rumah Sakit Syariah. Namun bila dilihat dari beda mean yang di dapatkan, Rumah Sakit Syariah memiliki lama rawat inap yang lebih singkat daripada Rumah Sakit Non Syariah. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terkait Rumah Sakit Syariah yang memiliki pelayanan pengkajian secara syariah untuk meningkatkan keyakinan, nilai spiritual dan persepsi untuk sembuh seperti berdoa dan memfasilitasi pasien dalam pelaksanaan ibadah. Menurutnya hal tersebut dapat meningkatkan keimanan serta mempercepat proses penyembuhan pasien (Nugrahini & Astutik, 2024) Perbedaan yang terdapat dalam pelayanan rumah sakit syariah dan non syariah adalah dalam pelaksanaannya rumah sakit syariah dilandaskan dengan prinsip-prinsip dan kaidah islam seperti pemeriksaan sesuai dengan jenis kelamin, pemisahan ruang dan penyediaan penutup kepala untuk pasien perempuan seperti yang tercantum dalam fatwa DSN/MUI No 107/DSN-MUI/X/2016 (MUKISI & MUI, 2017).

Lama rawat inap dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti karakteristik system pelayanan kesehatan, karakteristik sosial, karakteristik petugas dan karakteristik pasien. Terdapat beberapa faktor pada karakteristik system pelayanan kesehatan yaitu akses dan layanan penerimaan, waktu penerimaan, ketersediaan tempat tidur, jalur klinis, efisiensi layanan dukungan dan transfer antar fasilitas. Sedangkan karakteristik sosial dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga atau sosial serta ras dan etnik. Karakteristik petugas dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu perilaku yang profesional, komunikasi petugas yang baik, pendekatan multi disiplin dari seluruh petugas, kepemimpinan dan knowledge transfer. Karakteristik pasien dipengaruhi oleh data demografi pasien, riwayat medis pasien, kepatuhan dan Co-Morbidity and Severity of Condition. Faktor lain adalah infeksi, infeksi dapat menyebabkan komplikasi pada luka sehingga menyebabkan penyembuhan luka terhambat (Yogantara & Sinulingga, 2025). Beberapa hal yang mempengaruhi Lama Rawat Inap adalah Kelas Perawatan dan Usia. Usia muda lebih cepat sembuh karena regenerasi, asupan makanan dan system kekebalan tubuhnya lebih baik, hal ini didukung dengan penelitian (Siswandi et al., 2020) yang menjelaskan tentang adanya hubungan status gizi dengan penyembuhan luka. Status gizi yang baik dapat menyembuhkan luka 10,5 kali lebih cepat daripada status gizi yang kurang.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Tidak ada perbedaan yang signifikan lama rawat inap pasien di Rumah Sakit Non Syariah dan Syariah. Mayoritas Jenis Kelamin pasien di kedua rumah sakit adalah perempuan. Mayoritas usia pasien di Rumah Sakit Non Syariah adalah 34 tahun dan di Rumah Sakit Syariah 15 dan 38 tahun. Mayoritas kelas perawatan yang dipilih di kedua rumah sakit adalah kelas 3. Rata Rata lama rawat inap pasien di Rumah Sakit Non Syariah adalah 2.51 hari sedangkan di Rumah Sakit Syariah 2.31 hari.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS.Yogyakarta. (2025). Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Dan Jenis Kelamin Di Provinsi DI Yogyakarta, 2019.
- Christi Evana Doda, Topan Sugara, & Fera, T. (2025). Hubungan Lama Perawatan Pasca Apendektomi Pada Pasien Apendisitis Akut Dan Apendisitis Perforasi Di Rsud Dr. H. Chasan Boesoirie Tahun 2019-2022.
- Desmiany Duri, I., & Anggita, F. (2021). Gambaran Penggunaan Tempat Tidur Menurut Ruangan Di Rumah Sakit Khusus Jiwa Soeprapto Bengkulu.
- DSN-MUI. (2016). Fatwa No. 107/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Rumah Sakit berdasarkan Prinsip Syariah.
- Eriantono, M., Alfarisi, R., Willy, J., Refolinda, S. A., Bedah, D., Sakit, R., Amin, P. B., Anestesiologi, D., & Korespondensi, *. (2020). Perbedaan Lamanya Rawat Inap Pasien Post Apendektomi Pada Apendiksitis Akut Dan Apendiksitis Perforasi (Vol. 1, Number 4).
- Heltiani, N. (2021). Analisa Bed Trun Over (BTO) Di Rumah Sakit Harapan Dan Doa Kota Bengkulu Periode 2019. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 9(2), 112.

<https://doi.org/10.33560/Jmiki.V9i2.312>

- Ilkes, J., Jurnal, (, Kesehatan, I., Dwi Darmawan, W., Wibowo, T. H., Susanto, A., Studi, P., Program, K., Fakultas, S., Universitas, K., & Banyumas, H. B. (2024). Hubungan Mobilisasi Dini Dengan Penyembuhan Luka Post Operasi Apendektomi Di Rumah Sakit Islam Purwokerto. 15(2).
- Jetslin Simbolon, & Selviani Damayanti Sipayung. (2022). Analisis Kualitas Pengelolaan Mutu Pelayanan Pendaftaran Pasien Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(4), 591–599. <https://doi.org/10.55123/Sehatmas.V1i4.937>
- Katrin Imelda Selan, J., Hadi Kartiko, B., Marlita Martana, D., & Perekam Dan Informasi Kesehatan, P. (2023). Factors Related To The Appendectomy Inpatients Care Length Of Stay At Sanglah Public Hospital Denpasar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Lama Hari Rawat Pasien Apendektomi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah Kota Denpasar (Vol. 02, Number 01). <https://jurnal.undhirabali.ac.id/index.php/jakasakti/index>
- Kemenkes. (2024a). Kelas Rawat Inap Standar Jamin Pelayanan Pasien Tak Dibeda-Bedakan.
- Kemenkes. (2024b). Lama Waktu Rawat Inap.
- Laksita Revalin, N., Masyarakat, K., & Airlangga, U. (2024). Pengaruh Perbaikan Mutu Terhadap Penurunan Lama Rawat Inap (Length Of Stay) : Literature Review.
- MUKISI. (2024). RS Syariah Makin Diminati, Ini Jumlahnya Sampai Hari Ini.
- Nugrahini, R. W., & Astutik, N. W. (2024). PERAN RUMAH SAKIT SYARIAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS KEHIDUPAN SPIRITUAL PASIEN: STUDI KASUS DI RUMAH SAKIT ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG. <https://doi.org/10.30659/Mjis.4.2.83-89>
- Pili, B. P., Maratning, A., Trihandini, B., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Banjarmasin, S. I. (2021). Pengetahuan Perawat Tentang Spiritual Care Di Salah Satu Rumah Sakit Swasta Katolik Di Kota Banjarmasin. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 6(1).
- Purnamasari, R., Irsandy Syahrudin, F., Millaty Dirgahayu, A., & Iskandar, D. (2023). Karakteristik Klinis Penderita Apendisitis. In *UMI Medical Journal* (Vol. 8, Number 2). Desember.
- Reno Rauda, P., Sjaaf, F., & Yulhasfi Febrianto, B. (2024). Karakteristik Apendisitis Pada Usia Muda Dan Usia Lanjut Di RS Siti Ramah Padang Tahun 2023. <http://journal.scientic.id/index.php/sciena/issue/view/21>
- Sinanto, R., Nadur, E., & Axmalia, A. (2023). Pendampingan Spiritual Dalam Asuhan Keperawatan Sebagai Upaya Penyembuhan Pasien. *Informasi Dan Promosi Kesehatan*, 2(1), 18–28. <https://doi.org/10.58439/Ipk.V2i1.84>
- Siswandi, A., Wulandari, M., Erianto, M., Mawaddah, A., Korespondensi, *, & Noviska, A. M. (2020). Hubungan Status Gizi Dengan Proses Penyembuhan Luka Pada Pasien Post Apendektomi (Vol. 1, Number 3).
- Soetarman, L. M., Wagiu, A. M. J., & Tangel, S. J. C. (2026). Perbandingan Luaran Apendektomi Terbuka Dan Apendektomi Laparoskopik Pada Pasien Apendisitis Di Asia Comparison Of Surgical Outcomes Between Open Appendectomy And Laparoscopic Appendectomy In Patients With Appendicitis In Asia. *Medical Scope Journal*, 8(1), 57–64. <https://doi.org/10.35790/Msj.V8i1.615>
- Wendari, A., Kusumajaya, H., & Faizal, M. (2025). Faktor – faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Penyakit Apendisitis Di Rumah Sakit Bakti Timah Pangkalpinang Tahun 2023.
- Yogantara, N. T., & Sinulingga, B. (2025). Faktor Penyebab Keterlambatan Waktu Tinggal Pasien Di Departemen Gawat Darurat : Studi Literature Review.
- Zahro Ilyas, Z. (2024). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Kecepatan Peyembuhan Individu Yang Sedang Sakit. In *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ) Eissn* (Vol. 2, Number 3). <http://urj.uin-malang.ac.id/index.php/mij/index>
- Zain, N. H., Hanani, S., Sesmiarni, Z., & Husni, A. (2024). Layanan Pendidikan Spiritual Bagi Pasien Rawat Inap Di Rumah Sakit Otak DR. Drs. M. Hatta Bukittinggi (Vol. 6). <https://pusdikra-publishing.com/index.php/jres>